

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Pasar modal menjadi salah satu indikator untuk melihat kemajuan dan stabilitas suatu negara. Pasar modal sebagai pelaksana fungsi ekonomi, menyediakan tempat untuk menanamkan modal dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Investor yang berinvestasi di pasar modal bertujuan untuk mendapatkan dan memaksimalkan *return* yang diterima di masa yang akan datang (Ferita, 2018).

Return merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi. Dalam menginvestasikan dananya, investor akan membandingkan serta menganalisis *return* dan risiko yang akan didapatkan di masa yang akan datang (Sadalia & Pandiangan, 2010; Kasdjan, Nazarudin & Yusuf, 2017). *Risk* dan *return* merupakan suatu kondisi yang didapat oleh perusahaan, individu, serta institusi dalam membuat keputusan investasi baik kerugian maupun keuntungan dalam suatu periode (Fahmi, 2013). Agar risiko investasi dapat diminimalkan dan *return* yang didapat sesuai dengan yang diharapkan, maka investor membutuhkan informasi-informasi terkait perusahaan tertentu sehingga investor mengetahui *return* yang diperoleh dan risiko yang akan dihadapi dari investasi tersebut (Sari & Susilawati, 2018). Untuk mengetahui *return* saham, investor dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari permasalahan ekonomi secara global seperti kebijakan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan pendapatan masyarakat. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (emiten). Faktor internal bisa dilihat dari laporan keuangan, dan informasi yang diberikan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan baik dari segi kemampuan menghasilkan profitabilitas, kemampuan membayar hutang, maupun tingkat efisiensi, dan efektivitasnya dalam mengelola kekayaannya (Sudarsono & Sudyanto, 2016). Salah satu indikator investor untuk mengetahui *return* saham adalah dengan melihat laporan keuangan setiap emiten sehingga investor dapat membuat

keputusan untuk membeli ataupun menjual saham (Nuraini, 2016). Banyak investor menginginkan *return* yang besar bahkan ingin mendapat *abnormal return*, tetapi pada kenyataannya *return* yang didapat tidak mencerminkan informasi yang seharusnya, harga-harga sekuritas tidak mencerminkan informasi yang didapat investor sehingga menyebabkan pasar tersebut menjadi tidak efisien.

Pasar efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi itu dapat berupa informasi yang diberikan di masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu), maupun informasi yang diberikan pada saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini), serta informasi yang bersifat sebagai pendapat/opini nyata yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga. Harga yang terjadi di pasar dapat dipahami dengan adanya konsep pasar efisien yang dapat membantu investor (Tendelilin, 2010). Bentuk pasar modal efisien dapat dikelompokkan menjadi tiga hipotesis, yang diklasifikasikan diantaranya adalah hipotesis pasar efisien bentuk lemah yang berarti harga yang terbentuk atas suatu saham merupakan cermin dari pergerakan harga saham yang bersangkutan di masa lalu, kemudian hipotesis pasar efisien dalam bentuk semi-kuat yang berarti selain cerminan harga saham historis, harga yang tercipta juga terjadi karena informasi yang ada di pasar termasuk di dalamnya adalah laporan keuangan dan informasi tambahan sebagaimana diwajibkan oleh peraturan akuntansi, lalu yang terakhir adalah hipotesis pasar efisien dalam bentuk kuat yaitu harga yang terjadi mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi publik maupun informasi pribadi (Werastuti, 2012). Banyak penelitian yang bertentangan dengan konsep pasar efisien karena pada praktiknya tidak semua harga sekuritas mencerminkan informasi yang didapat sehingga pasar menjadi tidak efisien. Salah satu penyebab pasar yang tidak efisien adalah adanya anomali pasar.

Anomali pasar (*market anomaly*) adalah teknik dan strategi yang tampaknya berlawanan dengan konsep pasar efisien. Anomali yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya indikasi pada hari-hari tertentu terjadi *return* yang lebih tinggi dibandingkan hari lainnya (Trisnadi & Sedana, 2016). Dalam teori keuangan, (Saraswati, Setiorini & Cornelia, 2015) mengklasifikasikan (empat) macam anomali pasar yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal*

anomalies), anomali peristiwa, dan anomali akuntansi. Salah satu anomali yang sering diteliti adalah anomali musiman. Di dalam anomali musiman terdapat fenomena yang disebut *Monday effect* dan *weekend effect* atau bisa juga disebut *Friday effect*.

Monday effect adalah salah satu bagian dari *day of the week effect*. Fenomena *Monday effect* menyatakan bahwa *return* pada hari senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif (Roseliani & Khairunnisa, 2015). Sedangkan *weekend effect* atau biasa dikenal juga dengan *Friday effect* yaitu suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jumat akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya hari Senin akan menunjukkan *return* yang lebih rendah (Luhglatno, 2012). Hari Senin merupakan awal dari hari perdagangan setelah hari libur akhir pekan. Dampak dari hari libur tersebut menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal dan mempengaruhi mood investor dalam berinvestasi. Masyarakat sebagai investor juga cenderung tidak menyukai hari Senin karena Senin adalah hari permulaan dalam seminggu atau hari pertama kerja. Sedangkan sebaliknya, hari Jumat adalah hari terbaik dan hari terakhir kerja sebelum hari libur, hal ini menyebabkan investor merasa pesimis pada hari Senin dan optimis di hari Jumat (Sari & Susilawati, 2018).

Faktor dari emiten yang mengumumkan berita-berita yang buruk pada hari akhir perdagangan juga menjadi penyebab investor pesimis sehingga *return* saham menjadi negatif pada hari Senin karena investor cenderung akan menjual saham daripada membeli saham ketika tahu berita buruk dari perusahaan tersebut. Penelitian pertama yang mendokumentasikan tentang *Monday effect* pada tahun 1931. Sejumlah penelitian kemudian muncul untuk memperkuat fenomena *Monday effect* dan *Friday effect* yang menggunakan berbagai periode waktu dan berbagai indeks *return* saham yang berbeda. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristiawan (2010) dengan menganalisis *return* Jumat dan *return* Senin pada indeks LQ 45 juga berhasil menemukan perbedaan antara rata-rata *return* Jumat positif dan *return* Senin negatif. Penelitian dari Lestari (2011) juga meneliti tentang *weekend effect* dengan menggunakan metode uji beda yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan *return* positif pada hari Jumat dan *return* negatif pada hari Senin.

Penelitian ini menggunakan saham yang aktif dan konsisten masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 sampai dengan Januari 2019. Indeks LQ 45 merupakan indeks yang diperkenalkan oleh Bursa Efek Jakarta (sebelum berubah menjadi Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 24 februari 1997. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan (Tendelilin, 2010). Indeks LQ 45 biasanya mengalami penggantian saham setiap enam bulan sekali yaitu pada awal Februari dan Agustus. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang masuk indeks LQ 45. Hal ini berarti emiten yang masuk ke dalam indeks LQ 45 merupakan pilihan yang banyak diminati investor sehingga indeks LQ 45 menjadi acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal.

Dengan melihat pentingnya informasi dan adanya fenomena mengenai *return* saham, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasilnya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“MONDAY EFFECT DAN FRIDAY EFFECT PADA RETURN SAHAM UJI BEDA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan pada latar belakang, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *return* saham pada hari Senin di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *return* saham pada hari Jumat di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana perbedaan antara *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *return* saham pada hari Senin di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *return* saham pada hari Jumat di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Kegiatan penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sehubungan dengan fenomena-fenomena yang terkait dengan *return* saham.
2. Bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi mahasiswa lain yang akan meneliti tentang penelitian yang serupa di masa yang akan datang.
3. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan pertimbangan dalam strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa mendatang dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di bursa efek.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih terfokus dan mendalam, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada :

1. Penulis hanya membatasi penelitian ini dengan meneliti *return* saham pada hari Senin dan Jumat.

2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada bulan Februari 2018 sampai Januari 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan, juga memuat penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, tahapan penelitian, definisi operasional variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang profil perusahaan, proses analisis data hingga hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan implikasi manajerial dari penelitian yang dilakukan.